

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM VLOG Q&A SESI 3 PADA KANAL YOUTUBE SHERLY ANNAVITA RAHMI

(Analysis The Act Of Speech Ilocution Vlog Q&A Session 3
In Sherly Annavita Rahmi's Youtube Channel)

Sifrotul Faroh, Asep Purwo Yudi Utomo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229,
Post-el : sifrotull04@students.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id

Diterima 10 September 2020

Direvisi 4 November 2020

Disetujui 4 November 2020

<https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>

Abstrak. *Vlog (video blogging)* adalah bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan media *vlog* yang merepresentasikan personalitas dan biasanya membahas, menceritakan, atau mendiskusikan tentang konten-konten tertentu. Selain menjadi sarana hiburan, *video blog* juga memberikan pengetahuan bagi para penikmatnya. Salah satu *vlog* mengandung banyak pengetahuan adalah *Vlog Q&A* sesi 3 milik Sherly Annavita Rahmi di media sosial *Youtube*. Perlu diketahui bahwa jenis *vlog* yang sering diunggah dalam kanal *youtube* tersebut adalah *vlog* motivasi, *Question & Answers (Q&A)*, serta opini penutur terhadap berbagai isu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam tindak tutur ilokusi yang ada pada *Vlog Q&A* sesi 3. Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode observasi dengan mengunduh *video blog*, kemudian menggunakan teknik pencatatan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan melalui transkripsi, analisis terjemahan dan interpretasi, kemudian dibuat kesimpulan tentang jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur dalam *Vlog Q&A* sesi 3. Data penelitian ini berupa tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun kanal *youtube* Sherly Annavita Rahmi. Dari hasil analisis data, ditemukan terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang dipakai penutur, diantaranya yaitu : (1) tindak tutur asertif menyatakan, menunjukkan, menyatakan pendapat, berspekulasi, dan menyebutkan; (2) direktif memerintah, meminta, menyarankan, mengajak, menyuruh, dan mendesak; (3) ekspresif mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengucapkan selamat; (4) komisif menawarkan dan (5) deklaratif memutuskan. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan jenis dan makna tuturan ilokusi dalam *vlog* yang akan berguna untuk referensi dalam kehidupan.

Kata kunci: Bahasa, *vlog*, Sherly Annavita Rahmi, tindak tutur, ilukosi

Abstract. *Vlog (video blogging)* is a form of *blogging* activity using *vlog* medium which represents personality and usually discusses, tells, or discusses about certain content. Besides being entertainment, *video blogging* also provide knowledge for the audience. One of the *vlog* that is full of knowledge is the *vlog "Q&A Session 3"* contained on Sherly Annavita Rahmi's channel on social media *Youtube*. Please note that the types of *vlogs* that are often uploaded in the *YouTube* channel are motivational *vlogs*, *Question & Answers (Q&A)*, and speakers' opinions on various issues. This study aims to describe the range of illocutionary speech acts that exist in the *V&A Q&A Session 3*. The research approach is a qualitative descriptive approach. At the stage of data collection, the authors use the observation of referring to downloading *vlogs* first, and followed by the note taking technique. The author uses the

method of referring to downloading vlogs and continued with note taking techniques to collect data. Data analysis was performed by transcription, translation analysis and interpretation, then making conclusions about the types of illocutionary speech acts used by speakers in the V&A Q&A Session 3. The research data is in the form of utterances delivered by Sherly Annavita Rahmi's youtube channel account owner. Based on the data analysis, there are five types of speech acts of are (1) asertive speech acts, including stating, speculating, and mentioning; (2) directive ordering, giving cue, suggesting, and urging; (3) expressive thank you, criticize, and congratulations; (4) commissives, includes offer; and (5) Declarative, including deciding. From this research it is expected to find the types and meanings of illocutionary speech in vlogs that will be useful for reference in life.

Keywords: language, vlog, sherly annavita rahmi, speech acts, illocution

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol suara yang digunakan oleh anggota kelompok sosial tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, bahkan bahasa merupakan milik masyarakat pemakainya yang diwujudkan dalam bentuk tindak tutur (Artati et al., 2020, hlm. 44).

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat penghubung, tetapi juga media untuk menyampaikan informasi, memberikan wawasan, dan lain-lain. Komunikasi tersebut tentu dapat dilakukan secara tidak langsung atau melalui jaringan dengan cara memanfaatkan media sosial, seperti *youtube*.

Salah satu video yang sering diunggah pada setiap kanal *Youtube* adalah *video blogging (vlog)*. *Vlog* merupakan bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan video sebagai media penyampaian pesan melalui teks dan audio sebagai sumber utama. *Vlog* mulai dikenal oleh masyarakat luas sejak tahun 2015 namun, sebenarnya aktifitas *vlog* sudah ada sejak tahun 2005.

Selain menjadi sarana untuk menghibur penonton, *vlog* juga bisa memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penonton. Salah satu *vlog* yang sarat wawasan adalah *Vlog Q&A* sesi 3 milik *influencer* muda, Sherly Annavita Rahmi.

Sherly awalnya sangat populer dan terkesan setelah berbicara di stasiun televisi TVOne melalui acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) karena berani mengkritik Presiden Joko Widodo yang akan memindahkan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan (Gunadha & P.E.W., 2019). Saat ini, dia dikenal sebagai sosial media *influencer*, motivator, pendakwah muda, terpelajar, dan telah membuat prestasi besar. Saat ini ia menjadi *youtuber* yang memiliki 275 ribu pengikut.

Pada unggahan di kanal *youtube*-nya, ia sering membagikan konten politik, sejarah, agama, serta motivasi. Hal tersebut menjadikan penulis memilih salah satu video pada laman *youtube*-nya sebagai sumber data penelitian.

Pada kanal *youtube* miliknya, Sherly Annavita Rahmi menyuguhkan *vlog* berjudul *Q&A* sesi 3 yang berisi informasi, opini, argumen yaitu topik tertentu yang dikemas dengan bahasa yang komunikatif bagi para penontonnya.

Menurut Leech (dalam Fakhriyah, 2020, hlm. 275), topik pragmatik saat ini sudah terkenal dalam ilmu linguistik, sedangkan pragmatik sebelumnya banyak dianggap sebagai hal yang mudah dilupakan. Namun kini, orang telah menyadari bahwa mereka benar-benar dapat memahami hakikat bahasa, yaitu bagaimana menggunakan bahasa dalam komunikasi, dengan mempelajari pragmatik. Selain itu, Faridah (dalam Fakhriyah, 2020, hlm. 275) juga menambahkan fungsi pragmatis yaitu fungsi yang diacu tuturan saat berkomunikasi dengan penutur.

Wibowo (dalam Fakhriyah, 2020) mengemukakan bahwa tidak tutur dibagi ke dalam tiga jenis, yakni (a) tindak lokusi (*locutionary acts*), tidak ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary acts*) (hlm. 275).

Penelitian ini akan memfokuskan pada tindak tutur ilokusi, karena peneliti ingin mengkaji adakah maksud-maksud tuturan yang disampaikan oleh Sherly Annavita Rahmi dalam *Vlog Q&A* sesi 3.

Terdapat beberapa penelitian yang dapat peneliti jadikan acuan dalam melakukan penelitian ini, antara lain (Jahdiah, 2020) yang mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan (tinjauan pragmatik), Widyawati & Utomo, (2020) yang mengkaji tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*, Sikana & Fadillah (2020) yang mengkaji tindak tutur ilokusi pada iklan *Fair and Lovely* di televisi, Sukmawati (2020) yang

mengkaji tindak tutur langsung dalam acara *Talk Show Mata Najwa* di TRANS7, Rahma, (2018) yang mengkaji tidak tutur ilokusi dalam dialog film *Animasi Meraih Mimpi*, dan Anastary, dkk (2017) yang menganalisis tindak tutur ilokusi pada video *Story Time With Jovi* di media sosial *youtube*.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Kesamaan yang terlihat adalah fokus penelitian yang menitikberatkan pada tindak tutur ilokusi. Teori yang digunakan pun sama, yaitu teori dari Searle yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena hasil penelitian terdahulu belum ada yang meneliti *Vlog Q&A* yang berisi motivasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membawa kebaruan dan melengkapi hasil penelitian pragmatik khususnya penelitian tentang tindak tutur ilokusi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan ragam tindak tutur ilokusi yang ada pada *Vlog Q&A* sesi 3. Manfaat penelitian ini yaitu untuk menyumbangkan dan memberikan pengetahuan dalam bidang pragmatik terkhusus pada topik tindak tutur ilokusi.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Pragmatik

Pragmatik adalah bidang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan fungsi fonetik (timbal balik) dan bentuk (struktur) kalimat yang menyatakan fonetik (Rustono, 1999,

hlm. 4). Wijana mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu pemakaian satuan bahasa di dalam komunikasi (Kentary et al., 2016, hlm. 63).

Sementara itu, Levinson mengungkapkan definisi pragmatik yang lebih rinci, yaitu analisis hubungan antara bahasa dan konteks, yang menjadi dasar untuk komentar atau laporan tentang pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menghubungkan dan menyelaraskan kalimat dan konteks dengan benar (Astuti & Retnosari, 2016, hlm. 716).

2.2. Tindak Tutur

Yule (dalam Puspitasari, 2020) mengemukakan bahwa Tindak tutur adalah tindakan yang ditunjukkan melalui kata-kata (hlm. 80). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Searle tentang makna tindak tutur yang didukung oleh Chaer menunjukkan bahwa Tindak tutur merupakan gejala individu, pada hakikatnya tindakan psikis, kelangsungannya tergantung pada kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Sukmawati, 2020, hlm. 11).

Penelitian John R Searly dalam bukunya "Speech Act: Philosophy of Language" menunjukkan bahwa dalam praktek penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur, yaitu (1) tindak lokusioner (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusioner (*illocutionary acts*), dan (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*) (Jahdiah, 2020, hlm. 3).

Austin (dalam Sukmawati, 2020, hlm. 11) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, perlokusi, dan ilokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu. Wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau tentang sesuatu. Leech (dalam Sukmawati, 2020, hlm. 12) mengemukakan bahwa tindak tutur semacam ini kurang lebih setara dengan kalimat ujaran yang mengandung makna dan acuan.

2. Tindak Tutur Perlokusi

Tindakan perlokusi lebih mementingkan hasil, karena diharapkan apa yang disampaikan penutur dapat diterapkan oleh mitra tutur. Apabila hal tersebut bisa dilakukan oleh mitra tutur, maka tindak tutur tersebut berhasil. Jadi, Tindak tutur perlokusi merupakan pengaruh kata-kata terhadap lawan bicara, sehingga pasangan tutur melakukan tindakan sesuai dengan isi tuturan (Sukmawati, 2020, hlm. 15).

3. Tindak Tutur Ilokusi

Jahdiah mengungkapkan bahwa tindak ilokusi selain berfungsi untuk mengatakan atau menceritakan sesuatu, tindak tutur ilokusi juga digunakan untuk melakukan sesuatu (Jahdiah, 2020, hlm. 3). Sedangkan Moore (dalam Sukmawati, 2020, hlm. 12) menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur nyata yang diformalkan melalui ucapan, seperti janji, pernyataan, dan peringatan.

Searle (dalam Leech, 2011, hlm. 163-166) berpendapat tindak tutur

ilokusi dibagi menjadi lima kriteria, diantaranya yaitu :

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif memiliki maksud untuk menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran preposisi atau pernyataan yang diungkapkan. Contohnya adalah ungkapan yang menyatakan menerima atau menolak, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengakui, menunjukkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan menyebutkan (Rachmawati, 2018, hlm. 5).

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dapat disebut juga tindak tutur impisotif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Bentuk tindak tutur direktif terdiri dari enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, ajakan, dan larangan (Oktavia et al., 2020, hlm. 398).

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan hal yang disebutkan dalam tuturan, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, dan menawarkan. Tindak tutur ini dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif, yang dapat menjadikan penutur penuh percaya diri akan nilai kebenaran yang disampaikan, sehingga penutur dapat melakukan tindakan yang diharapkan pembicara. (Habiburrahman et al., 2020, hlm. 6).

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang untuk mengekspresikan emosi dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk menetapkan hal-hal yang dapat dinyatakan antara setuju, tidak setuju, benar dan salah, seperti persetujuan, keputusan, pembatalan, pemberian, pengampunan, dan pengampunan.

3. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini adalah penggalan tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan tuturan dalam *Vlog Q&A* sesi 3 pada kanal *Youtube* Sherly Annavita Rahmi yang diunggah pada tanggal 11 Maret 2020.

Metode yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian ini adalah dengan metode simak yang dilanjutkan dengan mengunduh *vlog Q&A* sesi 3. Setelah itu dilakukan transkripsi data, dan tahap terakhir yaitu teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi pada *Vlog Q&A* sesi 3 di kanal *youtube* Sherly Annavita Rahmi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur

ilokusi yang digunakan penutur pada *Vlog Q&A* sesi 3 tersebut.

Dalam analisis ini ditemukan 24 data, 7 data merupakan tindak ilokusi asertif, 12 data merupakan tindak tutur ilokusi direktif, 3 data merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif, 1 data merupakan tindak tutur ilokusi komisif, dan 1 data merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif.

Hasil analisis dari tindak tutur asertif, ditemukan terdapat beberapa analisis data yang memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada data 4 dan 5 yang sesuai dengan analisis yang ditulis oleh Widyawati & Utomo (2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif menyatakan pendapat merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu pada mitra tutur. Pada data 6 pun memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Retnosari (2016). Kedua penelitian ini menemukan bahwa penutur menggunakan tindak tutur ilokusi asertif menyebutkan. Selain itu, pada data 3, 4, dan 5 melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastary, dkk (2017) yang belum menemukan tindak tutur asertif menunjukkan, dan berspekulasi. Pada penelitian ini dapat ditemukan tindak tutur asertif menunjukkan, dan berspekulasi.

Hasil analisis dari tindak tutur direktif ditemukan analisis data 19 memiliki kesamaan dengan analisis yang ditulis oleh Sikana & Fadillah, (2020) yang menemukan hasil analisis dengan tindak tutur direktif meminta. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada hasil analisis penelitian ini melengkapi

analisis dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Analisis elima tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *vlog Q&A* sesi 3 tersebut, yaitu :

2.1. Tindak Tutur Asertif

(1) Data 1

Konteks :

Penutur membuka segmen *Q & A* sesi 3 dengan menjelaskan terlebih dahulu alur mendapatkan pertanyaan tersebut dan proses penanggapan pertanyaan tersebut.

Tuturan : “Seperti biasa, Sherly sudah membuka *Q&A* sesi ketiga beberapa hari yang lalu dan tim Sherly sudah memilih beberapa pertanyaan yang dalam *vlog* kali ini *Insya Allah* akan Sherly jawab.”

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan yang ditunjukkan pada kalimat *Seperti biasa, Sherly sudah membuka Q&A sesi ketiga beberapa hari yang lalu dan tim Sherly sudah memilih beberapa pertanyaan yang dalam vlog kali ini Insya Allah akan Sherly jawab*. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan.

Dalam tuturan tersebut, terdapat kata *akan* yang disampaikan penutur untuk menekan pernyataan. Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini digunakan untuk menjelaskan bahwa sebelumnya sudah ada *vlog* yang pembahasannya hampir sama, yaitu tentang *Q&A* yang sudah terlaksana sebanyak dua kali, alur mendapatkan pertanyaan untuk *Q&A* sesi ketiga ini, serta proses pemberian tanggapan dari

pertanyaan yang sudah dipilih. Sehingga para mitra tutur yang menyaksikan *vlog* tersebut tidak merasa bingung karena di awal *vlog* penutur sudah menjelaskan maksud dan alur dari segmen Q&A sesi ketiga ini.

(2) Data 2

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedua yaitu sikap apabila mendapatkan nilai IP semester yang rendah.

Tuturan : "Mungkin diawal kita berpikir dengan cara memberikan jawaban dapat membantu kawan kita, padahal sebetulnya dengan memberikan jawaban mentahnya saja kita akan membantu jangka pendek, bukan jangka panjang."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan.

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan. Penutur menginformasikan bahwa menurutnya apabila memberikan jawaban mentah kepada teman bukan membantu jangka panjang, namun hanya membantu jangka pendek saja.

(3) Data 3

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedua dari penanya kedua yaitu sikap apabila mendapatkan nilai IP semester yang rendah.

Tuturan : "Dengan teman-teman memberikan jawaban mentah kepada kawan, entah mungkin yang sedang sekolah SMA mungkin ngasih contekan atau mungkin jawaban atau mungkin yang kuliah dengan mengerjakan tugas paper, esai, atau yang lain-lain, sama sekali tidak membantu mereka untuk menjadi lebih baik karena mereka akan terus tergantung, tergantung, dan tergantung."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menunjukkan. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Tindak tutur tersebut berfungsi untuk menunjukkan sesuatu dan digunakan dalam melakukan suatu tindakan. Penutur menunjukkan bahwa tindakan memberikan jawaban mentah kepada teman, baik itu teman SMA maupun teman kuliah tidak akan membantu mereka untuk menjadi lebih baik. Karena mereka akan bergantung untuk selalu meminta jawaban kepada orang lain.

(4) Data 4

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan ketiga yaitu lebih baik menjadi pemeran utama atau menjadi pemeran di balik layar.

Tuturan : "Sebetulnya dua posisi itu penting. Menurut Sherly kita berpikir menjadi pemain dilapangan itu keren, enak, jadi sorotan. Tapi, ketika mereka bermain dilapangan ada blain spot yang kadang mereka ngga tahu dan lupa yaitu kadang jauh lebih bisa dilihat oleh mereka yang mengamati

dari luar atau dibalik layar. Yang menjadi pemain butuh pengamat dan sebaliknya.”

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan pendapat, yang berfungsi menyatakan argumen tentang sesuatu. Penutur menyampaikan pendapat pribadinya bahwa antara menjadi pemain dilapangan atau pemeran utama dengan pemeran dibalik layar sama-sama memiliki posisi penting dan memiliki perannya masing-masing.

(5) Data 5

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan ketiga yaitu lebih baik menjadi pemeran utama atau menjadi pemeran di balik layar.

Tuturan : “Ide yang baik tanpa dieksekusi dengan maksimal maka hasilnya akan rata-rata. Pengeksekusian yang maksimal tanpa memiliki orang yang mengatur strategi dengan jitu maka hasilnya akan rata-rata. Kita butuh keduanya dan tak perlu membandingkan atau membenturkan satu posisi dengan lainnya.”

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan pendapat, yang berfungsi menyatakan argumen tentang sesuatu. Penutur menyampaikan pendapat pribadinya bahwa tidak perlu membandingkan antara satu posisi dengan posisi yang lain,—karena setiap posisi memiliki perannya masing-masing. Keduanya juga harus dilakukan dengan maksimal agar tidak mendapatkan hasil rata-rata.

(6) Data 6

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan keempat yaitu apakah sistem pendidikan di Indonesia harus diubah. Tuturan : “Menurut Sherly di Indonesia ini banyak banget yang harus dipelajari oleh temen-temen yang duduk dibangku kuliah, SD, SMP, dan SMA sehingga terkesan tidak fokus dalam mempelajari sesuatu.”

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyebutkan. Tuturan menyebutkan merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tindak tutur tersebut berfungsi untuk menyebutkan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan. Penutur menyebutkan bahwa banyak hal yang harus dipelajari seorang pelajar pada semua jenjang pendidikan. Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasi pelajar, menyebabkan mereka kesulitan menentukan salah satu fokus.

(7) Data 7

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kelima, yaitu bagaimana cara bertindak apabila tidak merasa nyaman untuk menjadi diri sendiri.

Tuturan : “Orang yang paling bertanggungjawab terhadap diri kita, masa depan kita, siapa kita sekarang dan waktu yang kita lakukan untuk menuju masa depan kita adalah diri kita sendiri.”

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Penutur menyatakan bahwa kita harus

bertanggung jawab terhadap diri kita, serta harus berani mengambil keputusan masa depan terbaik untuk diri kita. Karena yang dapat mengendalikan dan mempertanggungjawabkan hal tersebut adalah diri kita sendiri.

4.2. Analisis Tindak Tutur Direktif

(1) Data 8

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan pertama yaitu motivasi bagi seseorang yang memiliki kekurangan fisik.

Tuturan : "Kita tidak bisa memilih terlahir bagaimana, memiliki fisik seperti apa, kondisi sosial dan keluarga yang bagaimana, karena itu luar batas kemampuan diri kita. Maka patut disyukuri yang telah Tuhan berikan kepada diri kita."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif dapat disebut juga tindak tutur impisiotif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut.

Penutur memerintah kepada mitra tutur agar selalu mensyukuri apa yang telah Tuhan berikan kepada setiap manusia.

(2) Data 9

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan pertama dari penanya yaitu motivasi bagi yang memiliki kekurangan fisik.

Tuturan : "Sherly ingin mengajak kita semua untuk kembali berpikir ulang apakah kita cenderung reaktif atau cenderung menyalahkan sesuatu yang terjadi disekitar kita yang tidak bisa

kita atur, atau kita cenderung proaktif."
"

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Penutur mengajak kepada mitra tutur agar dapat berpikir kritis dan mengajak untuk menjadi seseorang yang proaktif yaitu selalu melihat segala sesuatu dengan solusi yang dapat diberikan terhadap suatu permasalahan.

(3) Data 10

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan pertama yaitu motivasi bagi seseorang yang memiliki kekurangan fisik.

Tuturan : "Mari kita maksimalkan apa yang bisa kita maksimalkan sehingga kita menjadi manusia yang proaktif bukan lagi menjadi manusia yang reaktif."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Penutur mengajak agar mitra tutur dapat memaksimalkan segala hal yang dia miliki dan menjadi manusia yang proaktif.

(4) Data 11

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedua yaitu sikap apabila mendapatkan nilai ip semester yang rendah.

Tuturan: "Akan jauh lebih bijak, temen-temen ketika kita mengajak kawan kita untuk belajar bersama-sama, memecahkan soal bersama, menganalisa sama-sama, dan lain sebagainya."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif menyarankan. Tindak tutur menyarankan adalah tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini dimaksudkan untuk membuat pengaruh agar lawan tutur melakukan tindakan.

Penutur memberikan saran kepada mitra tutur agar belajar bersama-sama dengan teman dibandingkan dengan memberikan jawaban.

(5) Data 12

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedua yaitu sikap apabila seseorang mendapatkan nilai IP semester yang rendah.

Tuturan : "Alangkah jauh lebih baik ketika kita justru menyelesaikan masalah dari sumber masalah. Ayo sekarang kita selesaikan masalah dari hulu, bukan dari hilir."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif yang

dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Pada Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini penutur mengajak kepada mitra tutur ketika sedang mendapatkan masalah agar segera menyelesaikan masalah tersebut dari sumber masalah.

(6) Data 13

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedua, mengenai sikap apabila seseorang mendapatkan nilai IP semester yang rendah.

Tuturan : "Yang sudah terjadi tidak papa, *toh* kedepan masih ada semester selanjutnya, dan semester selanjutnya lagi. Dari yang lalu kita belajar untuk tidak mengulangi kesalahan nanti."

Seperti pada analisis sebelumnya, analisis ini merupakan tindak tutur direktif mengajak. Penutur mengajak kepada kebaikan mitra tutur agar dapat mengikhlaskan setiap kejadian yang sudah terjadi dan menjadikannya pembelajaran untuk kedepannya.

(7) Data 14

Konteks : penutur menjawab pertanyaan kelima dari penanya yaitu bagaimana bertindak apabila tidak merasa nyaman untuk menjadi diri sendiri.

Tuturan : "Temukan dulu motivasi dan setelah itu maka teman-teman akan menemukan diri sendiri. Setelah itu ada dua tugas lagi yaitu kominikasikan pada orang-orang disekitar kita yang ternyata punya ekspetasi yang berbeda atau lebih tinggi dari kita."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur

direktif memerintah. Tutaran memerintah merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif yang bertujuan agar lawan bicara melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

Pada penggalan tuturan di atas memiliki sebuah maksud, yaitu agar mitra tutur mencari motivasi yang ada dalam dirinya, kemudian mengkomunikasikannya dengan orang-orang yang memiliki ekspetasi berbeda atau tinggi dari yang dibayangkan.

(8) Data 15

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedelapan yaitu cara meyakinkan seseorang yang memiliki *midset* bahwa masa depan seseorang bergantung takdir.

Tutaran : "Cara terbaik memprediksi masa depan kita adalah buat itu dari sekarang."

Tutaran yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif mendesak. Tutaran tersebut memiliki maksud agar mitra tutur segera membuat prediksi masa depannya mulai dari sekarang.

(9) Data 16

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan ketujuh yaitu cara menghadapi *quarter life crisis*. Tutaran : "Selesai dengan diri sendiri maka kita akan sampai pada titik maksimal di diri kita sendiri."

Tutaran yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif memerintah. Tutaran memerintah merupakan tuturan yang

termasuk dalam tindak tutur direktif yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan.

Tutaran tersebut memiliki maksud agar mitra tutur dapat menyelesaikan kemampuan yang mereka miliki. Karena dengan menyelesaikannya, maka kita dapat meraih titik maksimal dari diri kita.

(10) Data 17

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan keenam dari penanya yaitu untuk menjadi pemimpin harus seperti apa.

Tutaran : "Ayo kita fokus melihat ke depan bagian mana yang bisa kita perbaiki."

Tutaran yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif mengajak. Tutaran mengajak merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Penutur mengajak kepada mitra tutur agar fokus mempersiapkan masa depan, dan selalu mengevaluasi bagian mana saja yang bisa diperbaiki dari diri kita.

(11) Data 18

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan ketujuh yaitu cara menghadapi *quarter life crisis*

Tutaran : "Ayo kita fokus melihat ke depan mana yang masih bisa kita perbaiki. Maka ada sisi-sisi maksimal yang bisa dimaksimalkan pada diri saya untuk menghadapi apa yang akan saya rancang dalam tiga, empat tahun ke depan."

Seperti analisis sebelumnya bahwa Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur direktif mengajak. Penutur mengajak kepada mitra tutur agar selalu fokus mempersiapkan masa depan dan memaksimalkan kemampuan/potensi yang ada dalam dirinya. Karena dengan cara tersebut kita akan siap untuk menghadapi apa yang telah direncanakannya.

(12) Data 19

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan ketiga dari penanya mengenai lebih baik menjadi pemeran utama atau menjadi pemeran dibalik layar.

Tuturan : "Pastikan kita terus *mengupgrade* diri menjadi yang terbaik, sebagai seorang pengatur strategi atau terbaik sebagai pemain yang melaksanakann ide atau gagasan."

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur meminta adalah tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini dimaksudkan untuk meminta kepada mitra tutur untuk dapat *mengupgrade* diri agar menjadi yang terbaik.

4.3. Analisis Tindak Tutur Ekspresif

(1) Data 20

Konteks :

Penutur membuka segmen Q & A sesi 3 dengan menjelaskan alur mendapatkan pertanyaan untuk *vlog*-nya.

Tuturan: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh temen-

temen. Kembali lagi di vlog Q&A sesi ketiga. Untuk temen-temen yang pertanyaannya sudah dijawab di Q&A sesi kedua Sherly ucapkan selamat dan yang belum dijawab tidak ada masalah. Semoga pertanyaan temen-temen dipilih sesi ketiga."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis pembicara, seperti ucapan selamat, permintaan maaf, tuduhan, pujian, dan terima kasih.

Penutur menunjukkan sikap psikologis berupa mengucapkan selamat kepada mitra tutur yang pertanyaannya telah dijawab oleh penutur.

(2) Data 21

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan kedua yaitu sikap apabila seseorang mendapatkan nilai IP semester yang rendah.

Tuturan : "Memberikan jawaban, contekan kepada temen-temen yang membutuhkan secara mentah itu adalah menyelesaikan masalah dari hilir. Apakah masalah dari hulunya selesai? Apakah membantu meningkatkan kemampuan dan *skill* untuk menyelesaikan permasalahan soal? Belum tentu. Oke, kalau ternyata dia belajar dari jawaban yang kita berikan. Bagaimana kalau dia tidak belajar, dan akhirnya dia semakin tergantung? Justru kita yang membuat dia semakin mundur."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur

ekspresif mengkritik. Karena pada tuturan tersebut penutur menunjukkan sikap psikologis, yaitu dengan mengkritisi bahwa dengan memberikan jawaban atau contekan kepada orang lain sama sekali tidak akan membantunya dalam menyelesaikan masalah. Tetapi, justru akan menyebabkan mereka semakin mundur.

(3) Data 22

Konteks :

Penutur menutup segmen *Vlog Q & A* sesi 3.

Tuturan : "Oke temen-temen itu tadi *Q & A* sesi 3. Terima kasih untuk yang sudah mengirimkan pertanyaan dan terima kasih untuk temen-temen yang sudah selesai mengikuti *vlog* ini sampai akhir. Sampai bertemu di *vlog* selanjutnya. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*"

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang menunjukkan sikap psikologis penutur, seperti dengan mengucapkan terima kasih.

Penutur menunjukkan sikap psikologis dengan mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur karena telah mengirimkan pertanyaan dan mengikuti *vlog Q & A* sesi 3 hingga selesai.

4.4 Analisis Tindak Tutur Komisif

(1) Data 23

Konteks :

Penutur menutup segmen *Vlog Q & A* sesi 3.

Tuturan : "Untuk *vlog* selanjutnya Sherly akan membahas apa, kalau

temen-temen punya ide silahkan tulis dikolom komentar dan kalau ada manfaatnya silahkan dibagikan sebanyak-banyaknya."

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur komisif menawarkan. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan. Analisis ini menunjukkan bahwa penutur menawarkan kepada mitra tutur, apabila ada yang memiliki ide untuk pembahasan di *vlog* selanjutnya mereka dapat menuliskan ide tersebut di kolom komentar, serta apabila penonton merasakan manfaat setelah menonton *vlog Q & A* sesi 3, mereka bisa membagikannya.

4.5. Analisis Tindak Tutur Deklaratif

(1) Data 24

Konteks :

Penutur menjawab pertanyaan keempat yaitu apakah sistem pendidikan di Indonesia harus diubah atau tidak.

Tuturan : "Ada satu wacana baru yang diusulkan oleh Mas Menteri kita tentang perbaikan sistem pendidikan di Indonesia yang akan berfokus pada minat dan bakat siswa. Dalam hal ini, siswa tidak dituntut untuk menguasai banyak materi dalam satu waktu, hanya beberapa pelajaran yang harus dikuasai sebagai pelajaran dasar dan selebihnya dia memilih kemampuan/pelajaran apa yang ia alami. Sehingga kemampuan si anak bisa dimaksimalkan dalam waktu yang singkat, efektif, dan efisien. Maka kita

patut untuk menunggu bagaimana realisasinya.”

Tuturan yang Sherly Annavita sampaikan dalam videonya pada bagian ini merupakan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk memberi pengumuman. Hadirnya kategori deklaratif ini ditandai dengan pemakaian tuturan yang menyatakan kebenaran.

Penutur menyatakan kebenaran (mendeklarasikan) dan memastikan bahwa ada wacana baru tentang perubahan sistem pendidikan di Indonesia yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makariem mengenai perbaikan sistem pendidikan di Indonesia yang akan berfokus pada minat dan bakat siswa. Dia memastikan bahwa dengan menerapkan sistem ini, maka kemampuan si anak dapat dimaksimalkan dalam waktu yang singkat, efektif, dan efisien.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bentuk tindak tutur dalam *Vlog Q&A* sesi 3 pada *Kanal Youtube* Sherly Annavita Rahmi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Sherly Annavita Rahmi dalam *vlog*-nya. Tindak tutur tersebut diantaranya : (1) tindak tutur asertif yang ditujukan untuk menyatakan sesuatu oleh penutur kepada mitra tutur.; (2) tindak tutur direktif yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur dalam melakukan tindakan. Pada

penelitian ini ditemukan bahwa penutur banyak menggunakan tindak tutur direktif ; (3) tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengevaluasi penutur dan mitra tutur ; (4) tindak tutur komisif yang ditujukan untuk menyanggupi hal yang telah dituturkan. Dalam penelitian ini penutur jarang menggunakan tindak tutur ini ; dan (5) tindak tutur deklaratif yang digunakan untuk memberikan pengumuman (deklarasi) yang ditandai dengan pernyataan kebenaran.

2. *Vlog Q&A* sesi 3 pada *Kanal Youtube* Sherly Annavita Rahmi mampu memberikan wawasan informasi, opini, argumen tentang topik tertentu yang dikemas dengan bahasa yang komunikatif dan dapat menginspirasi penonton.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut. Pertama, disarankan agar peneliti selanjutnya memperbarui studi dengan data lain dan menggunakan bahan referensi yang lebih mutakhir. Kedua, bagi para pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mendalami linguistik lebih lanjut, khususnya di bidang pragmatik, dan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian pada topik penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastary, A., Suharyo, & Tiani, R. (2017). Tindak tutur ilokusi pada video Story Time With Jovi di media sosial Youtube. *E-Journal Undip*, 1-10. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/55545/>
- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak ilokusi dalam takshow hitam putih di televisi trans 7. *Prosiding Prasasti*, 716. <https://doi.org/10.20961>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis tindak tutur dalam novel perempuan berkalung sorban karya abidah el khalieqy. *Arbiter*, 2(2), 275. <https://doi.org/10.30598/arbitrer.vol2no2hlm273-282>
- Gunadha, R., & P.E.W., E. (2019). Berani kritik Jokowi di ILC, Ini 5 fakta milenial Sherly Annavita.
- Habiburrahman, Gani, A. A., & Setiawan, I. (2020). Strategi tindak tutur komisif dalam kampanye politik pilkada serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i1.1683>
- Jahdiah. (2020). Jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan pragmatik. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.26499/und.v16i1.2348>
- Kentary, A., Ngalim, A., & Prayitno, H. J. (2016). Tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya Jawa: Perspektif gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 61-71. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1522>
- Leech, G. (2011). *Pragmatik cambridge*. England: Cambridge university.
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Tindak tutur direktif dalam video pembelajaran interaktif bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 397-408.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak tutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 80-93.
- Rachmawati, D. (2018). Tindak tutur ilokusi dalam acara kuis "WIB" episode 9 Juli 2018 di NET TV. *Kajian Linguistik*, 5(3), 1-23.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Unair*, 2(2), 13-24. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/27276/>
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sikana, A. M., & Fadillah, R. L. (2020). Tindak tutur ilokusi pada iklan Fair and Lovely di televisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93-104.

Sukmawati. (2020). *Tindak tutur langsung dalam acara talk show mata najwa di trans 7.*

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27. <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i2.2377>